



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JEBAKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



ANALISIS KINERJA AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN KREDIT FIKTIF PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) ARTA NIAGA MAKASSAR

Sukrianto, Fibriyanti S. Lakoro

Prodi Akuntansi, sukriyanto@ubmg.ac.id

Prodi Akuntansi, fhee24@gmail.com

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Jl. Profesor DR. H. Aloei Saboe, Wongkaditi, Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

ABSTRACT

The business activity of savings and loan cooperatives is the collection and distribution of funds in the form of lending, especially from and for members. In its development, savings and loan cooperatives serve not only members but also the wider community. Savings and loan cooperatives were established to provide the opportunity for its members to obtain loans with ease and low interest rates. The purpose of this study was to determine the performance of internal auditors in detecting fictitious credit fraud at KSP Arta Niaga Makassar. The research method is descriptive qualitative, data analysis techniques used are data reduction or data simplification, data exposure or presentation, and drawing conclusions. The results of the study are 1) Auditors are expected to be able to detect fraud better because so far the ability of the Arta Niaga Makassar Savings and Loans Cooperative (KSP) has not been maximized in overcoming fictitious credit fraud. 2) The Arta Niaga Makassar Savings and Loans Cooperative (KSP) must be able to control fraud in detecting fictitious credit by maximizing fictitious credit.

Keywords: Performance, Internal Auditor, Fraud, Fictional Credit, Cooperative.

ABSTRAK

Kegiatan koperasi simpan pinjam merupakan penghimpunan dan penyaluran dana pada hal ini berbentuk penyaluran pinjaman yang berada terutama sesuai dengan anggota. Sehingga perkembangan pada Koperasi Simpan Pinjam harus melayani bukan hanya anggota bahkan masyarakat luas. Koperasi simpan pinjam didirikan dalam memberi kesempatan pada anggota dalam mendapatkan pinjaman dengan mudah dan bunga kecil. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja auditor internal dalam mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada KSP Arta Niaga Makassar. Metode penelitian merupakan kualitatif deskriptif, teknik analisis data yang digunakan merupakan reduksi data atau penyederhanaan data, paparan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah 1) Auditor diharapkan mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik karena selama ini kemampuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar belum maksimal untuk mengatasi kecurangan kredit fiktif. 2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar harus mampu mengendalikan dalam mendeteksi kecurangan pada kredit fiktif dengan memaksimalkan kredit fiktif.

Kata kunci: Kinerja, Auditor Internal, Kecurangan, Kredit Fiktif, Koperasi.

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 terkait pengkoperasian mencabut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pengkoperasian. Dimana beberapa koperasi memiliki tujuan sebagai salah satu hal yang akan memajukan kesejahteraan pada setiap anggota yang dimana lebih fokus pada masyarakat secara jelas. Serta dapat membangun tatanan kehidupan ekonomi nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila. Berdasarkan pada kegiatan usaha yang selama ini berkembang serta maju dengan memerlukan dan membiayai kebutuhan operasional bahkan investasi. Dana ini sangat dibutuhkan sebagai pemasukan bagi pemilik usaha dan sumber pinjaman dari pihak ketiga dan bank-bank. Koperasi menjadi sangat dibutuhkan agar mampu melihat kondisi keadaannya. Dengan berdasarkan kepemilikan pada koperasi maka usaha harus menyesuaikan kepemilikan saham yang ikut serta sebagai salah satu anggota yang dicatat.

Berdasarkan ruang lingkup yang ada pada usaha pada Koperasi Simpan Pinjam maka pengumpulan dan proses penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kegiatan usaha pada koperasi simpan pinjam maka penghimpunan dan proses penyaluran dana harus berbentuk penyaluran pinjaman sesuai dengan kebutuhan pada anggota. Sehingga perkembangannya pada koperasi simpan pinjam harus mampu melayani bukan hanya yang sudah menjadi anggota tetapi pada khususnya kepada masyarakat. Koperasi simpan pinjam didirikan agar mampu memberikan kesempatan pada anggotanya dalam mendapatkan pinjaman yang sangat memberikan bunga yang kecil. Koperasi simpan pinjam melakukan berbagai kecurangan mencengah anggota pada oknum lintah darat dimana untuk waktu pada jumlah uang dengan menjalankan tabungan serta dapat mengatur dalam memberikan pinjaman dengan sangat rendah. Koperasi simpan pinjam dengan melihat beberapa aspek terutama utang dalam melakukan penghimpunan dana dengan baik pada setiap anggota bahkan masyarakat. Bentuk pelaksanaan penghimpunan sendiri adalah kemampuan pada masyarakat berdasarkan pinjaman modal. Dalam pelaksanaan kegiatan koperasi simpan pinjam (KSP) dalam memungut sejumlah uang pada anggota koperasi. Uang dikumpulkan pada beberapa anggota dengan melihat modal dalam mengelola oleh para pengurus koperasi dalam memberikan pinjaman pada anggota yang membutuhkan.

Koperasi dengan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat namun dalam pelaksanaannya masih pada pihak-pihak yang tidak memiliki tanggung jawab yang dilakukan berbagai macam kecurangan demi mendapatkan keuntungan pribadi antara lain kecurangan seperti kredit fiktif yaitu memalsukan data debitur agar dana kreditnya dapat segera dicairkan. Kecurangan sering dilakukan dengan berbagai cara dan bersifat menipu pada beberapa hal yang tidak disadari bahwa banyak korban yang dirugikan. Pada saat ini koperasi sangat diartikan bahwa tindakan yang melanggar ketentuan internal (kebijakan, sistem dan prosedur) bahkan aturan dalam undang-undang maupun moral. Pada kasus yang terjadi memang sering terjadi koperasi yang lebih melibatkan pihak internal koperasi.

Semua perusahaan atau koperasi terutama pada lingkup pemerintah dan swasta baik itu skala besar maupun kecil tidak terkecuali Koperasi Simpan Pinjam berisiko terjadinya kecurangan. Hal ini biasa terjadi karena adanya pihak internal yang terlibat didalamnya. Kecurangan tersebut apabila tidak ditangani dengan segera, selain memberi keuntungan pada berbagai pihak yang melakukan bahkan akan membawa masalah baik besar bagi organisasi, terutama kehancuran nama baik atau citra organisasi tersebut, merugikan perusahaan, serta akan timbulnya masalah-masalah yang lebih besar, misalnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain perusahaan/organisasi, masih ada pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh kecurangan ini, seperti Pemegang saham, Investor, dan pelanggan. Maraknya pemberitaan mengenai penyimpangan didalam organisasi terutama pengelolaan negara pada media cetak serta elektronik dalam meningkatkan kesadaran pada pihak internal bagi perusahaan/organisasi untuk mencengah adanya kecurangan. Bahkan

menjadi sorotan penting dimana pimpinan atau manajer perusahaan bahkan organisasi ataupun pejabat tinggi pada instansi sering melakukan penyimpangan perilaku tersebut pada berbagai lapisan organisasi.

Dalam operasional koperasi simpan pinjam aktivitas yang sangat penting sangat perlu diperhatikan karena sangat memungkinkan terjadinya kecurangan pada kredit, biasanya pemberian kredit fiktif atau angunan fiktif. Serta sebagainya ini biasanya terjadi karena pemberian serta persetujuan kredit yang sangat ketat, dalam hal ini fungsi internal kontrolnya masih kurang efektif. Maka dari itu, peranan Auditor internal koperasi untuk mendeteksi harus lebih diefektifkan agar dapat menghindari atau meminimalisir risiko yang timbul akibat masalah kredit fiktif ini. Seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar yang pernah mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada KSP Arta Niaga Cabang Pangkep pada tahun 2012 kemarin, Kasus ini terkuak setelah KSP Arta Niaga Pusat yang berada di Makassar melakukan pemeriksaan, dan terbukti di KSP Arta Niaga Cabang Pangkep terdapat banyak debitur yang menggunakan data-data fiktif. Kasus ini terjadi karena adanya pihak internal yang terlibat di dalamnya termasuk Kepala Cabang KSP Arta Niaga Cabang Pangkep. Menurut dari catatan kepolisian Kapolda Sulawesi Selatan, kerugian dari kecurangan kredit fiktif ini mencapai hingga RP. 681.500.000. Oleh karena itu, KSP Arta Niaga Makassar mengambil tindakan untuk memecat sebagian besar karyawan yang menurut auditor dianggap tingkat kecurangannya tidak dapat ditolerir lagi dan memutasi sebagian karyawan KSP Arta Niaga Cabang Pangkep ke cabang lain serta memproses kasus ini ke jalur hukum. Adapaun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui auditor internal berkinerja dalam mendeteksi beberapa kecurangan kredit fiktif pada KSP Arta Niaga Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Konsep Koperasi

A. Konsep Koperasi

Koperasi berasal pada dua kata *Co* dan *Operation*. *Co* adalah bersama serta *Operation* adalah kegiatan pekerjaan (Arief, Subyantoro. & Sudaryoto, 2015). Pada kedua kata maka pengertian secara dasar atau bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi secara demokratis, terbuka dan sukarela. Koperasi merupakan sebuah perserikatan dalam mencapai tujuan secara bersama dalam berusaha dimana terdapat kelemahan dan diusahakan harus sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan semangat yang tidak memikirkan sendiri atau berbeda-besa bahkan sanggup dijalankan sesuai kewajiban untuk anggota dengan memperoleh hadiah yang sesuai dalam pengelolaan pada perusahaan. (Fay, 2013).

B. Peran dan Fungsi Koperasi.

Dalam undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 bahwa peran dan fungsi koperasi adalah :

1. Mengembangkan potensi, kemampuan perekonomian anggota pada umunya dan membangun serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.
2. Peranan yang sangat aktif untuk mneingkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan manusia.
3. Memperkuat ekonomi pada masyarakat agar sesuai ketahanan dan kekuatan ekonomi nasional sesuai pada koperasi pada saka gurnya.
4. Mengembangkan dan mewujudkan ekonomi nasional bahkan menjadi usaha secara bersama sesuai dengan demokrasi ekonomi dan kekeluargaan (Feryanto, 2011).

C. Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip Dasar Koperasi dibagi menjadi 3 yaitu : (Arief, Subyantoro. & Sudaryoto, 2015)

1. Prinsip Identitas

Prinsip identitiitas sangat berkaitan dengan koperasi atau individu serta kelompok dnegan mencapai tujuan umum, sasaran yang jelas melalui kegiatan dalam pembangunan perekonomian dan sosial pada negara berkembang yang dikaitkan

dengan definisi koperasi untuk membangun sosial dan ekonomi pada negara berkembang yang sesuai dengan definisi koperasi adalah sebagai berikut :

- a) Dalam menghilangkan perbedaan pendapat demi mencapai keseragaman pendapat.
- b) Pedoman dalam melaksanakan aktivitas koperasi.
- c) Landasan atau dasar pengembangan koperasi.
- d) Dapat membedakan koperasi dengan lembaga lainnya.

2. Prinsip Dual Identities

Fungsi dasar dari karakteristik koperasi sangat bisa digambarkan melalui kriteria dan prinsip identitas sebagai identitas pribadi antara pembeli dan pemilik dalam membedakan koperasi yang ada pada organisasi usaha lain.

3. Prinsip Rockdale

Rockdale merupakan seorang yang berkebangsaan Inggris dalam berusaha mengembangkan koperasi untuk dilakukan dengan eksperimental dan beliau berdiskusi dalam mendirikan koperasi pada tanggal 24 Oktober 1844 dalam memuali usaha pertokoan sebagai usaha mandiri. Peristiwa tersebut sangat dianggap sesuai dengan Gerakan Koperasi Modern.

2) Kinerja Auditor Internal

A. Audit Internal

Audit Internal merupakan jaminan independe secara objektif berdasarkan aktivitas konsultasi yang sudah sesuai dengan melihat dalam meningkatkan serta nilai operasional organisasi, membantu organisasi serta disiplin dalam evaluasi bahkan meningkatkan efektivitas dalam manajemen risiko, proses dan pengendalian tata kelola (Tunggal, 2012). Dalam sebuah organisasi harus diperiksa sesuai dengan evaluasi layanan dalam organisasi. Auditor internal adalah sebuah penilai sehingga bisa mengembangkan secara luas sehingga pada sebuah organisasi dalam menilai serta evaluasi kegiatan untuk mewujudkan pelayanan pada organisasi (Hery, 2017). Pemeriksaan internal dilaksanakan sesuai aktivitas penilaiin secara bebas pada organisasi dalam menelaah kegiatan sesuai dengan bidang akuntansi, bidang operasi dan keuangan sebagai dasar dalam pembebrian layanan pada manajemen. Audit internal merupakan fungsi penilaian yang independe pada organisasi dalam mengevaluasi dan menguji kegiatan perusahaan yang terlaksana (Tugiman, 2014).

B. Auditor Internal

Aktivitas pada audit internal perusahaan dapat dilakukan oleh seorang auditor internal. Auditor internal adalah proses yang integral yang tidak dapat dipisahkan pada struktur organisasi dengan melihat peran dengan melakukan pengawasan pada penilaian secara langsung (Hery, 2017). Kepentingan auditor internal dalam memastikan efektivitas pengendalian internal organisasi. Dalam hal ini ruang lingkup maka pekerjaan auditor internal harus komprehensif. Auditor internal dalam pelayanan organisasi sehingga membantu dalam mencapai tujuan, memperbaiki efisien serta efektif dalam menjalankan operasional organisasi dengan melakukan evaluasi manajemen risiko dan dalam pengendalian internal. Auditor internal harus memperhatikan semua aspek organisasi secara finansial dan non finansial. Auditor internal harus lebih fokus pada kemungkinan masalah pada masa yang akan datang sesuai dengan hasil serta evaluasi internal dalam melakukan pemeriksaan secara terus menerus.

C. Kinerja

Kinerja adalah penilaian hasil kerja dalam mencapai pada individu dan kelompok orang pada organisasi baik secara kuantitatif dan kualitatif dengan melihat kewenangan serta tugas bertanggung jawab secara masing-masing (Moheriono, 2014). Untuk mencapai tujuan organisasi maka upaya yang berkaitan serta legal bahkan tidak melanggar dalam aturan hukum sesuai dengan moral dan etika. Sehingga kinerja yang diukur dan diketahui pada orang serta kelompok karyawan dalam melihat standar dan kriteria dengan melihat tolak ukur keberhasilan.

D. Kinerja Auditor

Kinerja merupakan prestasi kerja dan jelas yang akan dicapai individu (Mangkunegara, 2015). Kinerja merupakan hasil kuantitas dan kualitas maka akan diinginkan individu pada pegawai untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dalam memberikan pendapat. Auditor merupakan akuntan publik yang diberikan jasa kepada auditan dalam memeriksa laporan keuangan secara bebas dari salah saji (Mulyadi, 2013).

Kinerja auditor berdasarkan pada hasil secara kuantitas dan kualitas telah diinginkan individu dalam pelaksanaan tugas berdasarkan pertanggungjawab dalam memberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014). Kinerja auditor internal adalah hasil yang telah dicapai dalam melihat kecakapan berdasarkan pengalaman dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas organisasi dalam memenuhi pimpinan yang dibebankan pada kurun waktu tertentu.

3) Kecurangan

A. Fraud

Konsep *fraud* atau biasa disebut *fraud triangle* atau segitiga *fraud* (Cressey, 1950). Cressey menjelaskan bahwa alasan seseorang dalam melakukan *fraud* karena dibutuhkan 3 hal sebagai berikut:

1. *Pressure* (Tekanan) dilakukan dengan melihat sebanyak mana kecurangan pada kondisi individu baik dalam menghindari persoalan keuangan, kebiasaan buruk individu sesuai dengan judi dan peminum, tamak berdasarkan harapan dan tujuan yang tidak realistis.
2. *Opportunity* (Kesempatan) berdasarkan penelitian yang dilakukan IIA *Research Foundation* Tahun '984 dengan melihat sering adanya kepercayaan bawawahan, kelemahan prosedur otorisasi dan persetujuan manajemen, kurangnya penjelasan dalam informasi keuangan pribadi, penjagaan aset, pemisahan antara pemberian wewenang, tidak ada pengecekan independen terhadap kinerja, kurangnya perhatian terhadap rincian (detail), tidak ada pemisahan antara pemegang aset dan fungsi pencatatan, tidak ada benturan kepentingan yang tidak diisyaratkan dan dokumen serta pencatatan yang kurang memadai.
3. *Rationalization* (Pembenaran) dalam seseorang dan sekelompok orang dalam membangun pembenaran serta kecurangan yang dilakukan. Pelaku *fraud* biasanya mencari alasan pembenaran yang dilakukan bukan kecurangan dan pencurian.

B. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Auditor dituntut memiliki kemampuan dalam pemberian jasa dengan baik sesuai dengan melihat kebutuhan organisasi. Kemampuan auditor adalah skill serta kemampuan yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas, terutama dalam mengumpulkan bukti, membuat *judgement*, evaluasi pengendalian internal dan menilai risiko audit (Hartan, 2016).

Kemampuan auditor dengan mendeteksi kecurangan adalah keahlian auditor untuk pendapat kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan dan mengidentifikasi serta membuktikan kecurangan (*fraud*) (Nasution, 2012). Untuk itu dalam mendeteksi kecurangan auditor sangat dibutuhkan beberapa kemampuan terutama dalam mendukung adanya mendeteksi adalah sebagai berikut (1) Keterampilan teknis (*technical skills*) seperti kompetensi audit, keahlian investigasi dan teknologi informasi. (2) Keahlian/kemampuan dalam bekerja sebagai tim, auditor harus memberikan ide-ide pengetahuan, menasehati (*mentoring skill*), kemampuan auditor senior pada senior yang dapat menuntut juniornya dalam investigasi. (3) Kemampuan menasehati (*mentoring skill*) kemampuan yang dimiliki auditor senior dalam menuntut para juniornya sesuai investigasi (Nasution, 2012)

C. Kredit Fiktif

Kredit fiktif adalah penyaluran kredit pada perbankan kepada nasabah dalam

melakukan kegiatan menggunakan data fiktif, dimana pihak internal dalam pembuatan data kredit pada saat keadaan nasabah yang semakin hari aktivitas dunia perbankan dalam memberikan peluang yang tindak kejahatan aktivitas kejahatan menjadi salah satu penyaluran kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada nasabah pada konsumen perbankan. Risiko dalam menjalankan pembuatan kredit fiktif yang adalah risiko hukum, risiko kredit risiko reputasi dan risiko operasional. Kredit fiktif terjadi apabila debitur tercatat melakukan kegiatan pada orang atau nasabah fiktif yang tidak pernah ada hubungannya dengan bank kredit. Biasanya disebabkan pihak nasabah menjalin kerjasama dan permohonan yang dilakukan dalam mencari kredit. Dengan adanya kredit fiktif membuat nasabah mencantumkan berkas dengan melihat kredit macet tetapi tidak dapat melakukan penangihan nasabah yang tercantum sebagai orang yang meminjam uang. Dimana individu harus bertanggungjawab merupakan individu yang berbuat serta mengakibatkan kerugian secara finansial. Masalah seperti ini diklasifikasikan dilaksanakan secara bersama dalam mencapai tujuan secara korporasi dengan melihat tindak pidana dalam hukum yang sudah diakui. Sehingga korporasi dalam pertanggungjawaban secara pidana dalam menjatuhkan pidana. Pelaku dalam permohonan kredit dan pihak bank dengan masalah kredit fiktif dapat memberikan masalah pada dunia perbankan. Dimana kredit fiktif terjadi karena permohonan kepada bank dan kredit macet dalam hal ini masukan dalam golongan kredit bermasalah (Kasmir, 2016)

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan digunakan dalam menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian (Mukhtar, 2013). Dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan mengenai kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Data meruakaan hal terkait informasi penting yang diharuskan dipertanggungjawabkan dan diperoleh dalam metode penelitian dengan instrumen pengumpulan data. Penelitian yang digunakan adalah dengan melihat kata-kata dan tindakan dengan selebihnya sebagai tambahan (Herdiansyah, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Mukhtar, 2013). Sumber data yang dipakai data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan auditor internal, pimpinan koperasi, nasabah dan karyawan koperasi. Data sekunder berasal dari informasi dan teori yang secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian adalah dokumen terkait kredit dan pelaksanaan pelayanan kredit pada nasabah.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dimana penelitian kualitatif dilakukan dengan interkasi dengan subjek penelitian seperti wawancara dan obervasi pada lapangan yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Kemudian dokumentasi dilakukan pada kegiatan pada lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode adalah observasi sebagai teknik dalam melakukan beberapa pengumpulan dengan melakukan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2016). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja auditor internal dalam mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Wawancara dilakukan berupa percakapan dengan melihat kondisi masalah dan hal-hal tertentu dalam kegiatan pada saat tanya jawab secara lisan dimana terdapat dua orang atau lebih dalam pelaksanaan masalah tertentu sehingga proses tanya jawab yang dilakukan pada beberapa orang agar dapat memperoleh informasi secara jelas pada subjek penelitian yang ada. Metode ini menjadi salah satu langkah penulis dalam mendapatkan informasi dengan cara melakukan wawancara dengan pihak auditor dalam mengukur kinerja auditor internal dalam mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada Kooperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Dokumentasi dilakukan sebagai pembuktian dalam beberapa jenis sumber baik bersifat tulisan, lisan, gambar dan arkeologis. Peneliti dalam hal ini dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui pelengkapan dan yang mendukung agar kegiatan yang

dilakukan berupa catatan, buku, struktur organisasi berkaitan dengan kinerja auditor internal dalam mendeteksi kecurangan kredit fiktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui gambaran yang dilakukan dengan reduksi data, paparan dan penyajian data dan penarikan kesimpulan (Herdiansyah, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar memang memiliki auditor internal tapi dalam melaksanakan audit diperlukan beberapa hal baik seperti kompetensi auditor sangat diperlukan auditor internal dalam pelaksanaan audit secara benar. Dalam mendapatkan hasil yang sesuai dengan kompetensi yang ada maka dibutuhkan pendidikan dan pelatihan pada auditor dengan cara melihat Pendidikan Professional Berkelanjutan (*Continuing Professional Education*). Dimana beberapa hal atau komponen pada kompetensi auditor baik itu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus untuk mendeteksi kecurangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Bahkan auditor internal pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar harus mampu memaksimalkan keterampilan komunikasi baik dalam komunikasi lisan, penulisan laporan dan keterampilan presentasi dalam mendeteksi kecurangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Selain itu diharapkan kedepannya keterampilan dalam memecahkan masalah kecurangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar dengan melihat kondisi pemikiran secara konseptual dan analisis yang tepat dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam mendeteksi kecurangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar auditor internal sangat dituntut agar mampu memiliki keahlian audit yang sesuai dengan kebutuhan mengenai hasil pemeriksaan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Hal ini menjadi dasar pertimbangan dalam melihat sejauh mana masalah yang terjadi. Selain itu keahlian seperti ini dapat mendukung program kerja pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Sehingga auditor mampu menyusun KKP (Kertas Kerja Pemeriksaan), penyusunan LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan), distribusi LHP dan monitor TLHP (Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Secara kompleks ternyata auditor internal pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar dituntut harus mampu memecahkan masalah yang ada pada saat adanya kecurangan dan mampu mempersiapkan solusi nyata dalam menghadapi persoalan kecurangan yang ada. Selain itu koordinasi dan kepekaan dalam memaksimalkan hasil audit sehingga tidak adanya penilaian buruk pada saat melakukan penilaian atas masalah yang diperoleh.

Kemampuan dalam menasehati (*mentoring skill*), kemampuan yang harus dimiliki auditor senior karena auditor senior harus mampu membantu auditor junior dalam melakukan investigasi. Dimana Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar sehingga hal ini kemampuan yang dimaksudkan dengan menemukan dan menentukan dan melihat kecurangan yang dilakukan sehingga kedepannya mampu menjaga integritas seorang auditor internal. Bahkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar akan mampu menjaga kestabilan keuangan dan lainnya terutama dalam pemberian kredit kepada nasabah yang biasa disebabkan adanya kredit fiktif pada nasabah. Sehingga dapat menimbulkan kerugian tersendiri bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar.

B. Masalah Kredit Fiktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar

Masalah kredit fiktif di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar disebabkan karena adanya beberapa hal yang terjadi baik itu disebabkan karena beberapa karyawan koperasi melakukan penggelapan dana hingga ratusan juta. Dana ini disebabkan karena kelalaian dan pengawasan yang kurang baik kebanyakan karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar melakukan kecurangan dengan adanya pelaporan kredit fiktif yang bahkan melampaui angsuran yang ada pada umumnya. Bahkan hal ini menyebabkan pengajuan kredit fiktif dapat menimbulkan kredit macet. Kredit fiktif yang sepengetahuan nasabah. Masalah lain adanya beberapa nasabah sudah melakukan pelunasan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Namun ternyata adanya beberapa karyawan yang menyalahgunakan data diri nasabah sehingga mengakibatkan pencairan kembali kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Kebanyakan nasabah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar diberikan surat penagihan karena keterlambatan membayar angsuran. Tetapi beberapa nasabah belum mau membayar angsuran karena sudah membayar lunas.

Kerugian atas pengajuan suplesi kredit beberapa nasabah fiktif yang memberikan kerugian sehingga beberapa nasabah merasa rugi. Berdasarkan ketentuan yang ada maka

masalah kredit fiktif menjadi salah satu persoalan yang diakibatkan kerugian sendiri bagi nasabah bahkan merugikan bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. Berdasarkan konteksnya tanggung jawab memiliki hubungan dengan nasabah bahkan pertanggungjawaban harus dipikul dengan menyelesaikan ketentuan yang ada.

C. Peningkatan Kinerja Auditor Dalam Mengatasi Kecurangan Kredit Fiktif Pada Koperasi

Dalam menjaga keberhasilan dan peran auditor internal maka pendeteksian adanya kecurangan fiktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar diakibatkan tindakan kesalahan akan berakibat serius maka perlu adanya hal yang sangat perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan
- 2) Penyembunyiaan
- 3) Konversi.

Langkah ini menjadi tindakan yang penting agar mampu mencegah tindakan yang dilakukan karyawan yang selama ini melakukan kecurangan dalam persoalan kredit secara fiktif. Peran utama auditor internal di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar sangat membantu fungsi untuk mencegah kecurangan yang selama ini disebabkan timbulnya pencegahan secara baik. Kemudian pada dasarnya dilakukan dengan melaksanakan pengendalian internal pada kegiatan audit terutama pada kredit pada nasabah. Selain itu karyawan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar harus mampu dilakukan sesuai dengan kejujuran dan integritas auditor sendiri. Bahkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar perlu memperbaiki manajemen sendiri dalam mengantisipasi kecurangan agar mampu menjalankan pengelolaan perusahaan dengan efektif dan efisien ketentuan hukum bahkan peraturan yang ada.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya maka resiko yang dihadapi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar dengan melihat resiko kecurangan kredit fiktif yang dilakuakn dengan penyimpangan yang mengakibatkan reputasi koperasi sendiri yang dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan selama ini sehingga mengharuskan auditor internal yang dapat terjadi. Pencegahan yang dilakukan oleh auditor internal dalam perlu memahami yang terjadi kecurangan yang akan timbul. Tindakan pendeteksi yang terjadinya kecurangan selama ini. Selain itu maka adanya indikasi kecurangan yang mendeteksi yang merugikan kerusakan pada perusahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada produk yang sudah dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor diharapkan mampu mendeteksi kecurangan dengan lebih baik karena selama ini kemampuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar belum maksimal untuk mengatasi kecurangan kredit fiktif.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar harus mampu mengendalikan dalam mendeteksi kecurangan pada kredit fiktif dengan memaksimalkan kredit fiktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, Subyantoro., A. dan T., & Sudaryoto. (2015). *Manajemen Koperasi*. Penerbit Gosyen Publishing.
2. Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, 15(6).
3. Fay. (2013). *Sejarah Singkat Koperasi Indonesia*.
4. Feryanto, A. (2011). *Koperasi dan Peranannya dalam Perekonomian*. Macanan Jaya Cemerlang.
5. Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
6. Hartan, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat DIY). *Audit*.
7. Herdiansyah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
8. Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Grasindo.
9. Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi 2014*. PT Raja Grafindo Persada.
10. Mangkunegara, A. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
11. Mangkunegara, A. P. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Cetakan. K). Remaja Rosdakarya.
12. Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada.

13. Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
14. Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (C. Keempat (ed.); Edisi Ketu). Salemba. Empat.
15. Nasution, H. dan F. (2012). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*.
16. Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta.
17. Tunggal, A. W. (2012). *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*. Harvarindo.